

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan kesepakatan internasional, wilayah pesisir merupakan peralihan antara lautan dan daratan, kearah darat mencakup daerah yang masih terkena percikan air laut dan pasang surut air laut, sedangkan kearah laut meliputi daerah paparan benua. Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan perairan laut, yang secara fisiografis didefinisikan sebagai wilayah antara garis pantai hingga kearah daratan yang masih dipengaruhi oleh pasang surut air laut, dengan lebar yang ditentukan oleh kelandaian pantai dan dasar laut, serta dibentuk oleh endapan lempung hingga pasir yang bersifat lepas dan kadang materialnya berupa kerikil (Sugandhy, 1996 dalam Darliana, 2012). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara lautan dan daratan, dengan wilayah daratan meliputi daerah antara garis pantai hingga kearah daratan yang masih dipengaruhi oleh pasang surut air laut, sedangkan kearah laut meliputi daerah paparan benua.

Wilayah pesisir merupakan salah satu wilayah yang sangat penting saat ini. Hal ini disebabkan sumber daya pesisir dan lautan memiliki potensi yang besar dalam pembangunan. Pembangunan berkelanjutan yang merupakan strategi pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa menurunkan atau merusak kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasinya, memiliki dimensi ekologis, sosial-ekonomi dan budaya, sosial politik, serta hukum dan kelembagaan, (Dahuri,2001 dalam Rabiaturun.2012).

Berdasarkan dimensi ekologis, agar pembangunan kawasan pesisir dapat berlangsung secara berkelanjutan, maka harus memenuhi persyaratan utama, antara lain setiap kegiatan pembangunan hendaknya ditempatkan di lokasi yang secara ekologis sesuai dengan persyaratan fisik dari kegiatan pembangunan tersebut. Kegiatan pembangunan terus mengalami peningkatan terutama di kota-kota besar seperti Kota Medan.

Kota Medan merupakan salah satu kota yang terletak di pesisir timur Sumatera Utara dan merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan memiliki luas wilayah 26.510 km² yang terbagi dalam 21 Kecamatan dan 151 kelurahan. Kota Medan dihuni oleh 3.418.645 jiwa penduduk dengan kepadatan penduduk 8.008 / km² yang terdiri dari berbagai suku bangsa. (BPS, 2012).

Salah satu kecamatan yang terletak di Kota Medan adalah Kecamatan Medan Belawan. Kecamatan Medan Belawan merupakan kawasan pesisir di utara kota Medan, dan menjadi salah satu kawasan yang perkembangannya pesat. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Medan Tahun 2011-2031, dinyatakan bahwa Kecamatan Medan Belawan direncanakan akan menjadi subpusat pelayanan Kota Medan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan transportasi laut, pusat kegiatan bongkar muat dan impor-ekspor, pusat pelayanan pertahanan keamanan, serta pusat kegiatan perikanan. Pemerintah Kota Medan berencana menjadikan Kecamatan Medan Belawan sebagai pusat kota baru. Dalam hal ini pemerintah Kota Medan telah menyiapkan sejumlah program, diantaranya akan memindahkan seluruh industri yang ada di Kecamatan Medan Belawan ke Kawasan Industri Medan (KIM). Kemudian membangun sejumlah lokasi pariwisata seperti danau Siombak dan Situs Kota Cina, Serta Water Front

City untuk menarik wisatawan lokal maupun manca negara. Rencana pembangunan Kecamatan Medan Belawan akan didukung apabila pembangunan tanggul rob terealisasi, diikuti dengan selesainya pembangunan jalan tol Medan – Tebing Tinggi yang diproyeksikan selesai tahun 2017.

Jumlah penduduk di Kecamatan Medan Belawan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data BPS (2015) menyatakan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Medan Belawan pada tahun 2007 yaitu sebanyak 94.979 jiwa dan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi yakni sebanyak 98.020 jiwa. Tingginya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan tingginya kebutuhan akan lahan permukiman. Tingginya kebutuhan akan lahan permukiman di daerah Kecamatan Medan Belawan serta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan yang menjadikan Kecamatan Medan Belawan sebagai pusat kota baru di Kota Medan dapat berdampak pada perubahan penggunaan lahan di daerah pesisir Medan Belawan. Semakin lemahnya kesadaran manusia terhadap pelestarian lingkungan serta adanya pemanfaatan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan di wilayah pesisir, menyebabkan semakin tinggi pula kerusakan yang terjadi pada lingkungan tersebut. Hal ini dapat merusak lahan, sehingga lahan tidak mampu lagi menjalankan fungsinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wilayah pesisir Kecamatan Medan Belawan merupakan kawasan rawan banjir, hal ini dikarenakan banyaknya areal bekas hutan bakau yang dialihfungsikan menjadi areal pertapakan gudang, permukiman dan terminal penumpukan peti kemas. Dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di kawasan pesisir Belawan kota Medan, maka perlu adanya analisis kemampuan lahan di

Kecamatan Medan Belawan. Sehingga diharapkan pemanfaatan lahannya sesuai dengan kemampuan lahannya. Penggunaan lahan untuk perkembangan wilayah pesisir Kecamatan Medan Belawan perlu diatur dengan baik agar sesuai dengan rencana tata ruang kota, dengan memperhatikan keseimbangan ekologis agar tidak terjadi penurunan kualitas lahan.

Sistem Informasi Geografi atau SIG merupakan sebuah sistem khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (keruangan). SIG sebagai sistem komputer yang digunakan untuk memanipulasi data Geografi (Bernhardsen, 2002 dalam Megana, D 2015). Sistem ini diimplementasikan dengan perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang berfungsi untuk akusisi dan verifikasi data, kompilasi data, perubahan dan pembaharuan data, manajemen dan pertukaran data, manipulasi data, pemanggilan dan presentasi data serta analisa data.

Sistem Informasi Geografi (SIG) mulai dikenal baik diberbagai lembaga di Indonesia, baik departemen maupun non departemen. Seiring berkembangnya SIG tersebut banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari penggunaan SIG itu sendiri, seperti kegiatan yang bersifat pengumpulan data, atau manajemen atau pemanfaatan data untuk keperluan analisis dan simulasi. SIG juga membantu dalam perencanaan pembangunan daerah, inventarisasi sumber daya alam, untuk pengawasan daerah bencana alam dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut maka pemanfaatan SIG dalam pemantauan perkembangan wilayah pesisir Kecamatan Medan Belawan sangat perlu dilakukan, sehingga nantinya dapat terlihat tingkat kemampuan lahan di daerah pesisir Kecamatan Medan Belawan. Dengan demikian, keseimbangan lingkungan akan tetap terjaga dan dampak-dampak

negatif yang dapat menimbulkan kerugian dalam jangka panjang dapat dihindarkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut : (1) Terjadinya peningkatan kebutuhan lahan akibat peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Medan Belawan. (2) Adanya ketidaksesuaian penggunaan lahan dengan kemampuan lahan di daerah pesisir Kota Medan (3) Adanya alih fungsi lahan yang berdampak buruk bagi lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup studi penelitian kemampuan lahan dibatasi yakni analisis kemampuan lahan di Kecamatan Medan Belawan dengan memperhatikan tekstur tanah, drainase, ancaman banjir, dan salinitas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik lahan di Kecamatan Medan Belawan ?
2. Bagaimana kelas kemampuan lahan di Kecamatan Medan Belawan ?
3. Bagaimana persebaran penggunaan lahan eksisting berdasarkan kelas kemampuan lahan di Kecamatan Medan Belawan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik lahan di Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk mengetahui kelas kemampuan lahan di Kecamatan Medan Belawan.
3. Untuk mengetahui persebaran penggunaan lahan eksisting berdasarkan kelas kemampuan lahan di Kecamatan Medan Belawan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Negeri Medan khususnya jurusan Pendidikan Geografi sebagai penambah pengetahuan dalam bidang perencanaan dan pengembangan wilayah, penginderaan jauh dan sistem informasi geografis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam bidang spasial kemampuan lahan di wilayah Pesisir Kota Medan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan kepada Pemerintah Kota Medan dalam rangka penyusunan atau revisi RTRW yang akan datang terutama analisis kemampuan lahan di daerah pesisir Kecamatan Medan Belawan.

